



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4195-4206

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Inovasi Aplikasi Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) sebagai Wujud Peran Transformasi Digital di Provinsi Jawa Timur

Rika Amalia Nayoan

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Email: [rikaamalia.nay@gmail.com](mailto:rikaamalia.nay@gmail.com)

### Abstrak

Aplikasi Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) merupakan wujud inovasi berbasis digital yang dikembangkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA). Inovasi ini bertujuan mendukung transformasi digital dalam pelaporan dan pengelolaan inovasi daerah secara efisien, yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan aplikasi ini, proses pelaporan dan penilaian inovasi menjadi lebih terstruktur dan transparan sehingga dapat meningkatkan Indeks Inovasi Daerah (IID). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Aplikasi Jatim Berdasi sebagai sebuah inovasi dengan menggunakan empat karakteristik menurut teori Robbins dan Judge, yaitu (1) Memiliki sesuatu yang khas (khusus); (2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan; (3) Memiliki program terencana yang dapat melaksanakan program inovasi; (4) Memiliki tujuan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi Jatim Berdasi merupakan sebuah inovasi yang berhasil dalam mewujudkan peran transformasi digital dalam proses mendukung pelaporan inovasi daerah di Jawa Timur.

Kata Kunci: *Aplikasi Jatim Berdasi, Inovasi Daerah, Transformasi Digital*

## Abstract

Jatim Berdasi Application (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) is a digital innovation developed by the East Java Provincial Government through the Regional Research and Innovation Agency (BRIDA). This innovation aims to support digital transformation in the reporting and management of regional innovations efficiently, replacing the previous manual processes. With this application, the reporting and evaluation of innovations have become more structured and transparent, thereby improving the Regional Innovation Index (IID). This study aims to analyze the Jatim Berdasi Application as an innovation using four characteristics based on the theory of Robbins and Judge, namely: (1) Having something unique (distinctive); (2) Containing elements of novelty; (3) Having a well-planned program to implement the innovation; and (4) Having a clear purpose. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and literature review. The findings reveal that the Jatim Berdasi Application is a successful innovation in realizing the role of digital transformation in supporting the reporting of regional innovations in East Java.

*Keywords: Regional Innovation, Jatim Berdasi Application, Digital Transformation*

## PENDAHULUAN

Dalam persaingan global yang makin ketat, inovasi menjadi kunci keberlangsungan hidup suatu daerah. Inovasi dikatakan berhasil ketika dalam prosesnya terdapat pembaharuan, pemefaatan, serta pengembangan suatu hal baru yang memiliki perbedaan dengan sebelumnya. Saat ini inovasi yang diciptakan dengan peran transformasi digital dirasa penting. Transformasi digital bukan hanya sebuah pilihan namun sebuah kebutuhan mendesak pada era globalisasi yang mendorong katalisator perubahan dalam berbagai sektor. Transformasi digital merupakan sebuah perubahan yang lebih mendasar pada dunia digital, perubahan ini bertujuan untuk merubah segala sesuatu menjadi bersifat digital (Afiah dkk., 2024). Perubahan digital perlu disikapi secara positif agar mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan memperkuat daya saing meskipun perubahan digital juga dapat menimbulkan kendala yang substansial (Anwar dkk., 2024).

Dengan berdasar pada Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Dimana peraturan tersebut memiliki tujuan untuk mendorong serta mengatur penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam berbagai aspek pemerintahan di seluruh tingkatan, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Menurut Choirunnisa dkk (2023), SPBE menawarkan banyak sekali manfaat serta potensi, dengan melakukan penerapan sistem

pemerintahan berbasis elektronik, pemerintah berharap proses pelayanan publik dan pengelolaan administrasi pemerintahan akan menjadi lebih responsif, lebih transparan, dan lebih akuntabel, namun harus tetap adanya risiko yakni keamanan siber (Ardiansyah, 2023). Kemudian peraturan ini lah yang mendorong pemerintah dalam memanfaatkan peran transformasi digital dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.

Tabel 1. Daftar Pemerintah Daerah dengan Kategori Provinsi Terinovatif

No	Pemerintah Daerah	Predikat
1	Provinsi Jawa Timur	Terinovatif
2	Provinsi Sumatera Barat	Terinovatif
3	Provinsi Jawa Barat	Terinovatif
4	Provinsi DKI Jakarta	Terinovatif
5	Provinsi Jawa Tengah	Terinovatif
6	Provinsi Sumatera Selatan	Terinovatif
7	Provinsi Bali	Terinovatif
8	Provinsi Lampung	Sangat Inovatif
9	Provinsi Nusa Tenggara Barat	Sangat Inovatif
10	Provinsi Kalimantan Timur	Sangat Inovatif

*Sumber : Penganugerahan Innovative Government Award (IGA) 2024 Oleh Menteri Dalam Negeri*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama sebagai provinsi dengan kategori terinovatif. Hal ini tidak lepas karena kerja keras dan kegigihan pemerintah provinsi Jawa Timur dalam melaporkan inovasi-inovasi daerahnya sehingga mampu mendongkrak nilai Indeks Inovasi Daerah (IID). Namun tidak dapat dipungkiri masih adanya daerah yang belum mencapai predikat inovatif pada nilai indeks inovasi daerah yang menandakan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut guna mendorong inovasi daerah (Rahmanda, 2022).

Menurut (Robbins & Judge, 2013) inovasi diartikan sebagai ide baru yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau memprakarsai suatu produk dan jasa. Oleh karena itu, pemerintah sebagai aktor utama dalam pembangunan daerah telah dituntut untuk mengadopsi teknologi digital dalam mengembangkan potensi melalui inovasi-inovasi yang dimunculkan oleh para inovator sehingga dapat meningkatkan daya saing antar daerah untuk memunculkan inovasi-inovasi daerah yang adaptif sesuai dengan kebutuhan di daerah tersebut. Inovasi ini yang nantinya akan meningkatkan nilai indeks inovasi

daerah. Indeks inovasi daerah sendiri digunakan sebagai indikator mengukur Tingkat inovasi daerah. Dengan demikian, diperlukannya sebuah inovasi yang diciptakan dengan memperhatikan kebutuhan Robbins mengidentifikasi 4 karakteristik dalam inovasi, yaitu : (1) Memiliki sesuatu yang khas (khusus); (2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan; (3) Memiliki program terencana yang dapat melaksanakan program inovasi; (4) Memiliki tujuan.

Pada tahun 2023 Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan inovasi daerah dalam rangka mewujudkan peran transformasi digital dalam upaya mendukung inovasi-inovasi daerah yakni meluncurkan Aplikasi Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi). Jatim Berdasi merupakan implementasi inovasi daerah yang diadopsi dari transformasi digital dalam rangka memudahkan daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur dalam menginput inovasi-inovasinya sehingga proses pendaftaran dan pelaporan inovasi daerah tidak lagi secara manual. Sebelum diluncurkannya inovasi Jatim Berdasi, pemerintah daerah baik kota/kabupaten di Jawa Timur harus mengumpulkan berkas-berkas yang dibutuhkan secara manual untuk melaporkan hasil inovasi daerahnya kepada pemerintah provinsi Jawa Timur.

Penerapan inovasi aplikasi Jatim Berdasi di Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) Provinsi Jawa Timur diharapkan berhasil sebagai perwujudan peran transformasi digital. Namun, keberhasilan dalam mewujudkan peran transformasi digital melalui aplikasi Jatim Berdasi guna meningkatkan indeks inovasi daerah tersebut sangat bergantung pada sumber daya manusia (SDM) dalam pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam memanfaatkan aplikasi Jatim Berdasi dengan sebaik-baiknya. Penerapan inovasi Aplikasi Jatim Berdasi juga diharapkan mampu meningkatkan daya saing inovasi daerah di Jawa Timur. Para stakeholder akan saling berkolaborasi dalam menciptakan dan meluncurkan inovasi-inovasi terbaiknya yang mampu menyelesaikan permasalahan, mempermudah pekerjaan, maupun menjawab kebutuhan yang ada dan sesuai dengan daerahnya masing-masing.

Dengan demikian, penelitian ini membahas bagaimana aplikasi Jatim Berdasi dikatakan sebagai sebuah inovasi sebagai wujud peran transformasi digital sebagai sebuah kebutuhan menurut teori inovasi oleh Robbins & Judge (2013). Karakteristik inovasi terdiri dari empat indikator sebagai berikut :

1. Memiliki sesuatu yang khas (khusus), artinya sebuah inovasi perlu memiliki ciri yang berbeda dalam hal seperti gagasan, program, struktur, sistem serta berbagai kemungkinan hasil yang diinginkan.

2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, artinya sebuah inovasi perlu memiliki karakter yang nantinya akan dijadikan sebuah karya atau pemikiran berupa kadar orsinalitas dan kebaruan.
3. Memiliki program terencana yang dapat melaksanakan program inovasi, artinya sebuah inovasi perlu dilakukan dengan melalui proses yang teliti dan terencana, sehingga nantinya dapat menghasilkan keluaran yang optimal.
4. Memiliki tujuan, artinya sebuah inovasi perlu memiliki tujuan dan arah yang akan dicapai, termasuk juga strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.

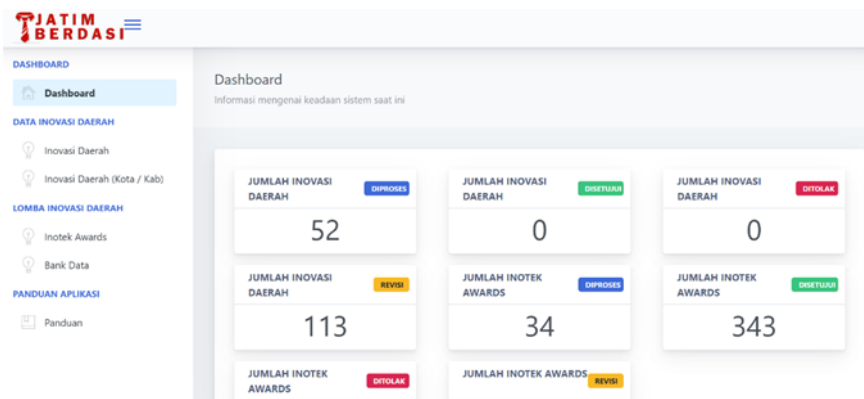
### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami inovasi aplikasi Jatim Berdasi sebagai inovasi dalam mewujudkan peran transformasi digital di Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, atau perilaku orang-orang yang dapat diamati (Bogdan & Taylor dalam Puspitasari & Pratiwi, 2021). Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan informan selaku verifikator pada Aplikasi Jatim Berdasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur jurnal dan berita mengenai inovasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi literatur.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks inovasi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah, pemerintah memberikan amanat kepada pemerintah daerah untuk selalu melakukan pembaharuan dan penyelenggaraan pemerintahan daerah atau yang disebut dengan inovasi daerah. inovasi daerah ini diarahkan untuk mempercepat perwujudan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat (D. N. Sari dkk., 2020). Menurut Fitriati & Putra (2023) inovasi daerah bertujuan mendorong kesejahteraan masyarakat secara lebih cepat dengan cara meningkatkan kualitas layanan pemerintahan dengan melibatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan daya saing antar daerah. Kolaborasi dengan berbagai

stakeholder diharap mampu menjadi acuan dalam pelaksanaan inovasi daerah (Simanungkalit & Prasojo, 2020).



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Jatim Berdasi

sumber : *website jatimberdasi.brida.jatimprov.go.id*

Jatim Berdasi merupakan kependekan dari Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi yang muncul dari komitmen pemerintah dalam memainkan peran transformasi digital sebagai upaya dalam mendukung terciptanya inovasi yang berkontribusi langsung pada kemajuan daerah di provinsi Jawa Timur. Aplikasi jatim berdasi dirancang untuk memudahkan daerah-daerah dalam menginput inovasi-inovasinya secara digital. Dengan Jatim Berdasi, proses pendaftaran inovasi tidak lagi memerlukan berkas manual dan memfasilitasi tim penilai untuk memverifikasi inovasi yang telah diusulkan. Dengan aplikasi ini diharapkan mempermudah memverifikasi inovasi. pengusul dan penilai dalam memverifikasi inovasi.

Melalui Jatim Berdasi (Jawa Timur Berdaya dengan Inovasi) pengurusan pendaftaran pengajuan atau pelaporan inovasi melalui proses digital yang lebih cepat dan mudah. Data yang masuk akan dikurasi dan diverifikasi oleh tim penilai dari brida Jawa Timur dan mendapatkan skor berdasarkan 20 indikator sebagai persyaratan yang telah tersedia. Daerah yang memiliki skor terbaik nantinya akan mendapatkan penghargaan di ajang Inotek Award yang diselenggarakan tiap tahunnya, dengan adanya aplikasi Jatim Berdasi dan Inotek Award diharapkan memacu daerah-daerah di Jawa Timur untuk melakukan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara Indonesia. melalui Jatim berdasi akan mempermudah dalam proses seleksi dan penilaian serta akurasi hasil inovasi.

Dalam pengajuan atau pelaporan inovasi daerah di Aplikasi Jatim Berdasi, pemerintah daerah harus memenuhi 20 indikator inovasi daerah sebagai persyaratan penilaian inovasi daerah yang nantinya akan diberikan apresiasi dalam penganugerahan Inotek Award. 20 indikator persyaratan inovasi daerah : (1)Regulasi Inovasi; (2)Ketersediaan sumber daya manusia (SDM); (3)Dukungan Anggaran; (4)Alat kerja; (5)Bimbingan Teknis

Inovasi; (6)Integrasi Program dan Kegiatan Inovasi Dalam RKPD; (7)Keterlibatan aktor inovasi; (8)Pelaksana Inovasi Daerah; (9)Penetapan tim pelaksana inovasi daerah; (10)Sosialisasi Inovasi Daerah; (11)Pedoman Teknis; (12)Kemudahan Informasi Layanan; (13)Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan; (14)Penyelesaian Layanan Pengaduan; (15)Layanan Terintegrasi yakni ; (16)Replikasi; (17)Kecepatan penciptaan inovasi; (18)Kemanfaatan Inovasi; (19)Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah; (20)Kualitas Inovasi Daerah.

Indikator-indikator yang telah disebutkan berpengaruh dalam proses penilaian inovasi daerah, sehingga diharapkan pemerintah daerah selaku fungsi penyelenggara kelitbangan dan inovasi daerah.inovasi daerah memiliki berbagai macam kategori yang memiliki manfaat berbeda-beda sesuai dengan inovasi yang dibuat. Dalam Aplikasi Jatim Berdasi terdapat lima kategori inovasi yang dapat dilaporkan atau didaftarkan, yakni sebagai berikut:

1. Kategori I adalah Inovasi daerah. Inovasi ini berupa inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan.
2. Kategori II adalah Inovasi teknologi berbasis website atau mobile apps
3. Kategori III adalah Inovasi Bidang Agribis dan Energi Baru Terbarukan.
4. Kategori IV adalah Inovasi Sosial Budaya dan Kependudukan.
5. Kategori V adalah Perangkat Daerah Kabupaten/kota Penyelenggara Fungsi Kelitbangan dan Inovasi Daerah yang berkomitmen, inovatif dan kreatif dalam mengelola inovasi daerah sebagai Upaya peningkatan daya saing daerah.

Dengan dilaksanakan pengembangan sistem informasi inovasi daerah berbasis website ini akan memberikan dampak dan manfaat bagi pemerintah daerah kabupaten/kota dan masyarakat diseluruh provinsi Jawa Timur termotivasi untuk meningkatkan inovasi sesuai dengan kategori sangat inovatif dan meningkatkan pelayanan masyarakat. Output Pengembangan Sistem Informasi Inovasi Daerah adalah Sistem Penilaian dan Pelaporan Inovasi Daerah berbasis elektronik. Sistem Informasi ini dibuat dengan maksud untuk tingkat partisipasi pemerintah daerah di Jawa Timur dalam melaporkan inovasi daerahnya dapat meningkat, maka setelah itu dapat langsung dilakukan pengukuran serta penilaian inovasi daerah untuk masing-masing daerah secara langsung, sehingga dalam hal ini Aplikasi Jatim Berdasi merupakan sebuah inovasi yang muncul dari wujud peran transformasi digital.

Oleh karena itu, terdapat teori yang menjelaskan tentang sebuah inovasi yang diciptakan dengan memperhatikan kebutuhan dalam pelaporan inovasi daerah di Provinsi

Jawa Timur yang beralih secara digital. Menurut (Robbins & Judge, 2013) Karakteristik sebuah inovasi terdiri dari empat indikator sebagai berikut :

1. Memiliki Sesuatu yang Khas (Khusus).

Aplikasi Jatim Berdasi memiliki sesuatu yang khas atau khusus terletak pada fokusnya terhadap inovasi yang muncul dari para inovator di setiap daerah di Provinsi Jawa Timur sehingga mampu meningkatkan daya saing daerah Jawa Timur. Aplikasi ini difokuskan untuk pengajuan inovasi daerah yang ada di Jawa Timur. Sesuai yang diutarakan oleh Peneliti Bidang Inotek BRIDA Provinsi Jawa Timur selaku verifikator pada Aplikasi Jatim Berdasi, beliau mengatakan:

*"Aplikasi Jatim Berdasi memiliki fokus terhadap sebuah inovasi daerah, bagaimana inovasi ini memiliki kriteria masing-masing sesuai dengan kebutuhan yang ada di daerahnya. Dengan adanya Jatim Berdasi ini juga akan mengangkat Lembaga Kelitbangan yang ada di daerah dimana sebelumnya Lembaga kelitbangan ini dianggap remeh" (hasil wawancara 7 Januari 2025).*

Sehingga dapat dikatakan bahwa Aplikasi Jatim Berdasi memiliki sesuatu yang khas sebagai sebuah inovasi, yakni untuk pengajuan atau pelaporan inovasi daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Provinsi yang saat ini dilakukan secara digital dan dapat lebih mudah prosesnya melalui Aplikasi Jatim Berdasi.

2. Memiliki Ciri atau Unsur Kebaruan.

Aplikasi Jatim Berdasi merupakan sebuah hasil inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berfungsi untuk mengajukan dan melaporkan inovasi daerah di Jawa Timur. Program Aplikasi Jatim Berdasi adalah inovasi pertama dalam pelaporan inovasi daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur, sebelumnya hanyalah ada di tingkat nasional yakni IGA (Innovative Government Award) yang diinisiasi oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Sesuai yang diutarakan oleh Peneliti Bidang Inotek BRIDA Provinsi Jawa Timur selaku verifikator pada Aplikasi Jatim Berdasi, beliau mengatakan:

*"Program IGA (Innovative Government Award) yang dilaksanakan oleh Kemendagri ini berskala nasional yang diikuti seluruh Provinsi di Indonesia sedangkan Inotek melalui aplikasi jatim berdasi yang dilaksanakan BRIDA Provinsi Jawa Timur berskala provinsi yang diikuti seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Timur" (hasil wawancara 7 Januari 2025).*

Sehingga dapat dikatakan bahwa Aplikasi Jatim Berdasi memiliki unsur kebaruan dalam proses pengajuan dan pelaporan inovasi daerah yang dilaksanakan di Jawa Timur, yang sebelumnya hanya ada di Tingkat nasional atau seluruh Provinsi di Indonesia yakni IGA (Innovative Government Award)

### 3. Memiliki Program Terencana yang dapat Melaksanakan Program Inovasi.

Adanya inovasi Aplikasi Jatim Berdasi merupakan bentuk replikasi dari IGA (Innovative Government Award) dimana sebelumnya BRIDA Provinsi Jawa Timur telah meriset apakah inovasi Jatim Berdasi ini adalah program cemerlang yang dapat digunakan dalam proses pencapaian tujuan bagi pemerintah Provinsi dalam berkontribusi untuk meningkatkan Indeks Inovasi Daerah (IID) di Provinsi Jawa Timur. Sesuai yang diutarakan oleh Peneliti Bidang Inotek BRIDA Provinsi Jawa Timur selaku verifikator pada Aplikasi Jatim Berdasi, beliau mengatakan:

*"Aplikasi Jatim Berdasi merupakan bentuk replikasi dari dari IGA (Innovative Government Award) namun telah dimodifikasi oleh BRIDA Povinsi Jawa Timur dalam mendorong munculnya inovasi-inovasi daerah di Jawa Timur" (hasil wawancara 7 Januari 2025).*

Sehingga dapat dikatakan bahwa Aplikasi Jatim Berdasi memiliki program terencana yang dapat melaksanakan program inovasi yakni dengan mereplikasi program IGA untuk dilaksanakan di Jawa Timur dalam mendigitalkan pelaporan inovasi daerah serta mampu mengimplementasikan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

### 4. Memiliki Tujuan.

Aplikasi Jatim Berdasi diciptakan sebagai bentuk mendorong pemerintah dalam memanfaatkan peran transformasi digital dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Dengan berdasar pada Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Dimana peraturan tersebut memiliki tujuan untuk mendorong serta mengatur penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam berbagai aspek pemerintahan di seluruh tingkatan, mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah. Sesuai yang diutarakan oleh Peneliti Bidang Inotek BRIDA Provinsi Jawa Timur selaku verifikator pada Aplikasi Jatim Berdasi, beliau mengatakan:

*"Aplikasi Jatim Berdasi juga bertujuan agar masyarakat mampu berkoordinasi secara langsung dengan Lembaga kelitbangan terkait inovasi yang telah dibuat oleh masyarakat sehingga nantinya dapat dibantu proses pengajuan inovasinya oleh Lembaga kelitbangan tersebut"* (hasil wawancara 7 Januari 2025).

Aplikasi Jatim Berdasi bertujuan mendorong kolaborasi bagi masyarakat dan pemerintah dalam mendukung munculnya inovasi. Selain itu, Aplikasi Jatim Berdasi muncul untuk mencapai tujuan mempermudah proses pelaporan inovasi dan mendigitalisasi pengajuan inovasi daerah Provinsi Jawa Timur yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan menyetorkan proposal atau bukti fisik secara langsung kepada BRIDA Provinsi Jawa Timur, dimana hal tersebut kuranglah efektif dan menghambat aktivitas pemerintahan menjalankan tugas dan pekerjaannya.

## SIMPULAN

Aplikasi Jatim Berdasi merupakan wadah bagi pemerintah daerah di Jawa Timur dalam mengajukan dan melaporkan inovasi daerahnya kepada Pemerintah Provinsi melalui BRIDA Provinsi Jawa Timur serta berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan mengevaluasi kesiapan sebuah inovasi berdasarkan 20 indikator yang telah ditetapkan. Aplikasi ini juga merupakan wujud daripada peran transformasi digital dalam pemerintahan menjalankan tugas dan pekerjaannya serta diharapkan dengan adanya aplikasi ini dapat meningkatkan indeks inovasi daerah dan mendorong kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Melalui inovasi Aplikasi Jatim Berdasi, Jawa Timur berkomitmen menjadi provinsi yang lebih inovatif dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional. Dengan demikian, inovasi Aplikasi Jatim Berdasi mampu mencakup empat karakteristik sebuah inovasi yakni:

1. Memiliki Sesuatu yang Khas (Khusus) : Aplikasi Jatim Berdasi memiliki sesuatu yang khas yakni dalam pengajuan atau pelaporan inovasi daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Provinsi yang saat ini dilakukan secara digital dan dapat lebih mudah prosesnya melalui Aplikasi Jatim Berdasi
2. Memiliki Ciri atau Unsur Kebaruan : Aplikasi Jatim Berdasi memiliki unsur kebaruan dalam proses pengajuan dan pelaporan inovasi daerah yang dilaksanakan di Jawa Timur, yang sebelumnya hanya ada di Tingkat nasional atau seluruh Provinsi di Indonesia yakni IGA (Innovative Government Award)
3. Memiliki Program Terencana yang dapat Melaksanakan Program Inovasi : Aplikasi Jatim Berdasi memiliki program terencana yang dapat melaksanakan program

inovasi yakni dengan mereplikasi program IGA untuk dilaksanakan di Jawa Timur dalam mendigitalkan pelaporan inovasi daerah serta mampu mengimplementasikan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

4. Memiliki Tujuan : Aplikasi Jatim Berdasi memiliki tujuan dalam mempermudah proses pelaporan inovasi dan mendigitalisasi pengajuan inovasi daerah Provinsi Jawa Timur yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan menyetorkan proposal atau bukti fisik secara langsung kepada BRIDA Provinsi Jawa Timur, dimana hal tersebut kuranglah efektif dan menghambat aktivitas pemerintahan menjalankan tugas dan pekerjaannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, R., Mutia, A., & Nofriza, E. (2024). Transformasi Digital Iwa-Qu Dalam Mendukung Ketercapaian Sustainable Development Goals (Sdg's) Perspektif Ekonomi Islam.
- Anwar, M. C., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2024). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Jurnal Manajemen*, 2.
- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, 1(01), 11–22. <https://doi.org/10.59561/jmheb.v1i01.89>
- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). Peran Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Sosio Yustisia: Jurnal Hukum dan Perubahan Sosial*, 3(1), 71–95. <https://doi.org/10.15642/sosyus.v3i1.401>
- Dwi Oktareza, Andreyan Noor, Erliyando Saputra, & Aulia Vivi Yulianingrum. (2024). Transformasi Digital 4.0: Inovasi yang Menggerakkan Perubahan Global. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12742216>
- Fitriati, R., & Putra, M. G. (2023). Tata Kelola Strategik Peningkatan Inovasi Daerah Kota Palembang. *Journal of Governance Innovation*, 5(2), 308–326. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v5i2.3190>
- Junaidi, A. D. (2022). Solusi Adaptasi Kebiasaan Baru Dengan Kreativitas Dan Inovasi. *Journal Manajemen dan Bisnis*, 1(5).
- Mayasari, A. (2023). Peran Transformasi Digital dan Inovasi Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sekolah Yayasan Marsudirini Cabang Yogyakarta. *Journal on Education*, 5(4),

16659–16672. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2845>

Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah

Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

Putri, O. A., Hariyanti, S., & Kediri, I. (2022). Review Artikel: Transformasi Digital Dalam Bisnis Dan Manajemen.

Rahmanda, A. R. (2022). Dan Tantangan Penyelenggaraan Inovasi Daerah di Indonesia. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 12(02), 176–192. <https://doi.org/10.56196/jta.v12i02.224>

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed). Pearson Education.

Sari, D. N., Rahmadani, D. Z., & Yusuf Wardani, M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 112–130. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.435>

Sari, M. E. P., & Pratiwi, D. A. (2021). Inovasi Daerah Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33373/jtp.v5i1.2874>

Setyasih, E. T. (2022). Transformasi Digital Pemerintah Daerah Di Era Society 5.0: Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat.

Simanungkalit, D. J., & Prasajo, E. (2020). Peran Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri Dalam Mengimplementasikan Inovasi Daerah Sesuai Dengan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v5i2.1268>.